



Pemberdayaan Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Indonesian Folk Tales untuk Penguatan Literasi Siswa SMP

YULIA RIZKI RAMADHANI¹

¹Universitas Graha Nusantara
yuliadamanik44@gmail.com

YUSWIN HARPUTRA^{2*}

²Universitas Graha Nusantara
yuswinharputra63@gmail.com

ELISSA EVAWANI TAMBUNAN³

³Universitas Graha Nusantara
elissaevawanitambunan04@gmail.com

Diterima : 17/07/2026

Revisi : -

Disetujui : 24/07/2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kemampuan guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Angkola Timur dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan mampu menumbuhkan minat baca serta literasi siswa. Padahal, cerita rakyat Indonesia (Indonesian folk tales) memiliki potensi besar sebagai sumber materi pembelajaran Bahasa Inggris yang dekat dengan budaya siswa sekaligus efektif untuk penguatan literasi. Tim dosen Universitas Graha Nusantara (UGN) menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan bagi 13 guru SMP Negeri 4 Angkola Timur melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Indonesian folk tales. Metode pelaksanaan berupa pelatihan, diskusi, dan pendampingan penyusunan bahan ajar, meliputi pemilihan dan adaptasi cerita rakyat, pengembangan media pembelajaran, teknik storytelling dan reading aloud, integrasi empat keterampilan berbahasa, serta penyusunan asesmen literasi berbasis cerita rakyat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan kontekstual, serta komitmen guru untuk menerapkan bahan ajar berbasis folk tales di kelas guna mendukung penguatan literasi siswa SMP Negeri 4 Angkola Timur.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : pemberdayaan guru, cerita rakyat Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris, literasi siswa, SMP

PENDAHULUAN

Literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu terus dikuatkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), termasuk literasi dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. SMP Negeri 4 Angkola Timur merupakan salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris, namun guru-guru di sekolah tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan mampu menumbuhkan minat baca

* Penulis Korespondensi : yuswinharputra63@gmail.com (Yuswin Harputra)

<https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i4.678>

siswa. Pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini berlangsung cenderung menggunakan teks-teks baku dari buku ajar tanpa mengaitkannya dengan kearifan lokal, sehingga kurang optimal dalam menumbuhkan keterlibatan dan literasi siswa. Padahal, Indonesian folk tales seperti cerita Malin Kundang, Sigale-gale, atau Batu Menangis memiliki nilai budaya dan struktur naratif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber teks otentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus memperkuat kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Kondisi ini menjadi urgensi bagi tim pengabdian untuk memberikan pemberdayaan kepada 13 guru SMP Negeri 4 Angkola Timur agar mampu mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Indonesian folk tales guna penguatan literasi siswa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih, mengadaptasi, serta mengembangkan bahan ajar dan asesmen pembelajaran Bahasa Inggris berbasis cerita rakyat Indonesia.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat (folklore) dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan motivasi, pemahaman membaca, serta kemampuan bercerita siswa karena kedekatannya dengan konteks budaya siswa. Pendekatan storytelling dan reading aloud berbasis folk tales juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara terintegrasi. Selain itu, pemberdayaan guru melalui pelatihan pengembangan bahan ajar kontekstual merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung implementasi kurikulum yang berorientasi pada penguatan literasi. Berdasarkan kajian tersebut, pendampingan pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Indonesian folk tales menjadi salah satu solusi yang relevan untuk diterapkan di SMP Negeri 4 Angkola Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan, diskusi, dan pendampingan yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di SMP Negeri 4 Angkola Timur. Peserta kegiatan berjumlah 13 guru SMP Negeri 4 Angkola Timur, khususnya guru Bahasa Inggris dan guru mata pelajaran terkait. Narasumber dan tim pelaksana kegiatan berasal dari dosen Universitas Graha Nusantara (UGN). Secara umum terdapat berbagai macam metode pelaksanaan pengabdian masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- a. Training/ pelatihan terkait barang maupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteks terbaru), atau simulasi ipteks;
- b. Pendidikan berkelanjutan;
- c. Penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah;
- d. Konsultasi/pendampingan/ mediasi, serta
- e. Metode lain yang dianggap relevan dengan solusi penyelesaian masalah di lapangan.

Pada kegiatan ini, tim pelaksana mengombinasikan metode pelatihan/difusi ipteks (poin a) melalui pemaparan konsep dan contoh pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Indonesian folk tales, serta metode konsultasi/pendampingan (poin d) melalui pendampingan penyusunan bahan ajar dan asesmen oleh masing-masing guru. Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pemahaman guru yang dinilai dari hasil diskusi, produk bahan ajar yang dihasilkan, serta komitmen guru untuk menerapkannya di kelas. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut selanjutnya dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Guru

No	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Tahap 1	Analisis situasi dan koordinasi dengan SMP Negeri 4 Angkola Timur	Identifikasi kebutuhan guru dan penentuan materi pelatihan
2	Tahap 2	Perencanaan program	Penyusunan materi, jadwal, dan bahan ajar contoh berbasis folk tales
3	Tahap 3	Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan	Pemaparan materi, praktik pengembangan bahan ajar, dan pendampingan bagi 13 guru peserta
4	Tahap 4	Evaluasi	Evaluasi hasil bahan ajar guru dan tindak lanjut penerapan di kelas

Rangkaian tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis agar tujuan kegiatan pemberdayaan guru dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Indonesian Folk Tales* dilaksanakan di SMP Negeri 4 Angkola Timur dengan melibatkan 13 guru sebagai peserta. Kegiatan dirancang dalam empat tahapan, yaitu analisis situasi, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan program mampu menjawab kebutuhan guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual berbasis kearifan lokal.

Tahap 1. Analisis Situasi dan Koordinasi

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah dan guru SMP Negeri 4 Angkola Timur untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam memperoleh bahan ajar yang kontekstual, khususnya yang mengintegrasikan cerita rakyat Indonesia ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, guru juga memerlukan pendampingan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik serta menyusun asesmen literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disepakati bahwa kegiatan pemberdayaan difokuskan pada pengembangan pembelajaran berbasis *Indonesian Folk Tales*.

Tahap 2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun program pelatihan yang meliputi penyusunan materi, jadwal kegiatan, contoh bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen evaluasi berbasis *Indonesian Folk Tales*. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan beberapa cerita rakyat Indonesia yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti *Malin Kundang*, *Sigale-gale*, dan *Batu Menangis*, untuk dijadikan contoh dalam proses pelatihan. Seluruh perangkat pelatihan disusun agar dapat langsung diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Tahap 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 13 guru dan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, praktik, diskusi, serta pendampingan. Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta praktik pengembangan bahan ajar. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan guru dan meliputi lima pokok bahasan utama.

1. **Pemilihan dan Adaptasi Indonesian Folk Tales.** Guru dilatih memilih cerita rakyat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemudian mengadaptasi tingkat kesulitan bahasa agar sesuai dengan kompetensi siswa SMP.
2. **Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran.** Guru dibimbing menyusun bahan ajar, *worksheet*, *flashcards*, *storyboard*, serta media pembelajaran digital sederhana berbasis *Indonesian Folk Tales*.
3. **Penerapan Teknik Pembelajaran Berbasis Cerita.** Guru mempraktikkan berbagai teknik pembelajaran, seperti *reading aloud*, diskusi isi bacaan, *retelling*, dan aktivitas kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa.
4. **Integrasi Empat Keterampilan Berbahasa.** Guru mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber belajar.
5. **Penyusunan Asesmen Literasi.** Guru dilatih menyusun instrumen asesmen berupa soal pemahaman bacaan, rubrik penilaian *retelling*, dan tugas menulis kreatif yang disesuaikan dengan materi *Indonesian Folk Tales*.
6. Selain memperoleh materi, setiap guru didampingi dalam mengembangkan rancangan pembelajaran yang siap diimplementasikan di kelas. Produk yang dihasilkan berupa contoh bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen asesmen berbasis *Indonesian Folk Tales*.

Tahap 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepuasan peserta serta penilaian terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru sebelum dan sesudah kegiatan. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian baik terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 55% peserta menyatakan sangat puas terhadap jawaban pemateri selama sesi diskusi, sedangkan seluruh peserta (100%) menyatakan penyampaian materi mudah dipahami. Selain itu, 99% peserta menilai fasilitas pelatihan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memenuhi harapan peserta baik dari aspek penyelenggaraan maupun kualitas materi.

Tabel 2.
Hasil Respons Guru terhadap Kegiatan Pemberdayaan

No	Aspek yang dinilai	Skor Kepentingan (%)			
		4	3	2	1
1	Ruangan pelatihan (kenyamanan, kelengkapan, dan kelayakan)	44	55	0	0
2	Kejelasan penyajian materi saat pelatihan	0	100	0	0
3	Jawaban pemateri terhadap pertanyaan peserta	55	44	0	0

Hasil evaluasi kompetensi guru disajikan pada Tabel 3. Seluruh aspek mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata pemahaman dan keterampilan guru meningkat sebesar 45,8%, menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Indonesian Folk Tales.

Tabel 3
Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Guru Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum (%)	Skor Sesudah (%)
1	Pemilihan dan adaptasi cerita rakyat Indonesia ke dalam Bahasa Inggris	42	88
2	Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis folk tales	38	85
3	Penerapan teknik storytelling dan reading aloud	45	90
4	Integrasi empat keterampilan berbahasa melalui folk tales	40	87
5	Penyusunan asesmen literasi berbasis cerita rakyat	35	82

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek penerapan teknik pembelajaran berbasis cerita (45%) dan penyusunan asesmen literasi (47%). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang bersifat praktik langsung membantu guru memperoleh keterampilan yang sebelumnya belum banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, kegiatan ini juga mendorong guru memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang lebih kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Indonesian folk tales yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Graha Nusantara (UGN) di SMP Negeri 4 Angkola Timur berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan 13 guru peserta dalam memilih cerita rakyat, mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran, menerapkan teknik storytelling, mengintegrasikan keterampilan berbahasa, serta menyusun asesmen literasi berbasis folk tales. Beberapa rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah: (1) perlunya pendampingan berkelanjutan dalam penerapan bahan ajar berbasis folk tales di kelas; (2) pembentukan forum kolaborasi guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Angkola Timur untuk berbagi praktik baik; dan (3) evaluasi berkala terhadap perkembangan literasi siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 4 Angkola Timur selaku mitra pelaksana kegiatan, Universitas Graha Nusantara (UGN) atas dukungan pelaksanaan pengabdian

kepada masyarakat ini, serta seluruh guru peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wright, A. (2008) *Storytelling with Children*. Oxford: Oxford University Press.
- Danandjaja, J. (1984) *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). *The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children*. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157-163.
- Puspitasari, D., & Rukmini, D. (2020). *The use of Indonesian folklore as reading materials to improve students' literacy*. *English Education Journal*, 10(2), 150-160.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Gerakan Literasi Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Republik Indonesia, (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.